

LIMBAH KAYU SEBAGAI MEDIA KARYA SENI LUKIS

Lail Lafi Iliyun

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : lail.lafiliyum.li@gmail.com

Drs.M. Sattar. M. Pd

e-mail : emesteer1@gmail.com

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penciptaan ini mempunyai latar belakang limbah yang berada pada lingkungan sekitar, dengan adanya pemanfaatan limbah sebagai bahan yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi. Limbah yang dihasilkan adalah jenis limbah padat berupa kayu sebagai media untuk pengganti kanvas. Ada beberapa jenis limbah kayu yang dihasilkan berupa limbah kayu mahoni dan pinus. Bentuk yang dihasilkan bermacam-macam sesuai dengan bentuk sisa-sisa potongan limbah tersebut. Dalam medianya potongan kayu tersebut disusun pada papan seperti bentuk kolase dengan cara ditempel. Fokus penciptaan pada karya ini adalah pemanfaatan limbah kayu sebagai media berkarya seni lukis. Sedangkan tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menjadikan bahan sisa limbah kayu menjadi karya seni yang mempunyai nilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini adalah metode penciptaan. Tahap penciptaan adalah suatu proses untuk menciptakan karya. Dalam hal ini ada beberapa tahapan yang digunakan untuk proses pembuatan karya seni lukis antara lain; pengamatan visual, mengingat/rasional/ lahiriah, rasa/jiwa/ batiniah, seniman, ide, konsep, proses dan hasil karya seni. Pada proses penciptaan limbah kayu sebagai media limbah kayu ini, langkah pertama adalah menyiapkan media kayu berupa sisa-sisa potongan kayu dari berbagai macam bentuk, proses pengamplasan yang mana untuk menghaluskan gerigi-geri kayu untuk mempermudah dalam pewarnaannya, proses penyusunan bentuk kolase yang diaplikasikan untuk media melukisnya, selanjutnya yang terakhir proses penempelan potongan kayu yang menggunakan lem kayu. Setiap potongan kayu dan susunan akan mendapatkan hasil bentuk yang berbeda-beda. Hasil dari penciptaan limbah kayu sebagai media berkarya seni lukis ini menghasilkan 21panel dalam empat karya dengan berbagai bentuk susunan dan model potongan kayu. Pada karya pertama yang berjudul "*Work Housewife (pekerjaan ibu rumah tangga)*", media limbah kayu ini ada 8panel setiap panel berukuran 60x60cm. karya kedua yang berjudul "*Wanita Masa Kini*" dengan media kayu ukuran 140x70cm. karya ketiga yang berjudul "*Memori*" media kayu ini ada 8panel berukuran 40x40cm. Dan yang terakhir karya keempat yang berjudul "*Nada-Nada Indah*" media kayu 4panel dengan ukuran 40x40cm.

Kata kunci: Limbah kayu, media, penciptaan, karya seni lukis.

ABSTRACT

The background of this creation is the waste on the environment, with the utilization of waste as a useful material and economic value. Waste that is generated is the type of solid waste such as wood as a medium for a replacement canvas. There are several types of wood waste that generated in the form of waste mahogany and pine. The result of shape can vary according to the shape of the remnants of the waste pieces. In the medium of wood pieces are organized on a board like form of collage with the way in outboard. Focus on the creation of this work is the use of wood waste as a media work of art. While the purpose of this creation is to reduce environmental pollution and makes the material leftover wood waste into works of art that have economic value. The method that used in this creation is method of creation. Stage's creation is a process to create a masterpiece. In this case there are several steps that are used for the process of making paintings, among others; visual observation, remembering / rational / outward, taste / soul / inner, artists, ideas, concepts, processes and works of art. In the process of the creation of waste wood as a medium of this wood waste, the first step is to prepare the media timber in the form of remnants of wood pieces of various shapes, then sanding process which is to smooth the jagged-geri timber for ease in coloring, after that the process of preparation of forms collages applied for the media paint it, then the latter process of attachment pieces of wood using wood glue. Each piece of wood and the arrangement will get the results of different shapes. The results of the creation of wood waste as media work are produced 21panels in four works with various forms of composition and a model piece of wood. In the first work, entitled "*Work Housewife pekerjaan ibu rumah tangga*", there are 8panels in this timber media which is each panel measuring 60x60cm. The second paper, entitled "*Wanita Masa Kini*" with media 140x70cm size timber. The third work, entitled "*Memori*" timber media have 8panels measuring 40x40cm. And the last, the fourth work titled "*Nada-Nada Indah*" 4 wooden media panel with a size of 40x40cm.

Keywords: Wood waste, media, creation, works of art.

PENDAHULUAN

Melihat masih banyaknya limbah kayu yang dihasilkan dari industri pengolahan kayu setiap tahunnya dan apabila dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemanfaatan yang benar dikhawatirkan limbah kayu tersebut dapat mencemari lingkungan sekitarnya. Limbah memang merupakan bahan sisa yang dibuang dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia. Limbah tersebut dibuang karena dipandang tidak lagi memiliki manfaat. Namun perlu disadari bahwa limbah sebagai bahan sisa yang tidak dapat digunakan lagi akan terus bertambah dalam lingkungan sehingga pada akhirnya akan menjadi persoalan lingkungan.

“Limbah dapat dibedakan dalam dua kategori berdasarkan senyawa yang dikandungnya. Yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik adalah segala limbah yang mengandung unsur karbon. Dengan demikian limbah organik meliputi limbah dari makhluk hidup seperti sisa tumbuhan, kotoran ternak dan manusia, dan sisa-sisa makanan. Sedangkan dalam wujudnya limbah organik dibedakan sebagai limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Dengan demikian limbah organik merupakan limbah alami yang mudah busuk. (Nobertus, 2014 : 3)”

Dari pernyataan diatas, banyaknya *limbah organik* limbah yang dapat diuraikan secara sempurna, yang sering dijumpai di sekitar area rumah penulis biasanya adalah sisa limbah padat. Limbah padat yang ada adalah limbah kayu.

Setelah melihat kenyataan tersebut untuk memanfaatkan limbah kayu tersebut sebagai media seni lukis, penulis membuat penciptaan limbah kayu sebagai media berkarya seni lukis. Penciptaan media limbah kayu ini bermula ketika penulis mendapatkan tugas lukis dengan mix media tanpa menggunakan kanvas. Saat itu penulis mencari media yang ada di sekitar lingkungan. Suasana lingkungan penulis di himpit dengan industri salah satunya industri kayu di daerah tempat tinggal penulis. Banyak limbah kayu dari sisa-sisa industri yang di kumpulkan di gudang, dengan berbagai macam sisa potongan-potongan kayu *furniture*. Banyaknya sisa-sisa potongan kayu ini membuat penulis tertarik untuk membuat media seni lukis dengan limbah kayu.

“Media yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah media kayu. Kayu yang digunakan jenis kayu Mahoni dan Pinus. “*Kayu mahoni* diketahui sebagai jenis kayu pertukangan yang baik. Mudah dipotong dan dibentuk sehingga banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan, produk-produk *mebel atau furniture*.” (Nobertus, 2014 : 13) “seperti halnya *kayu pinus* juga banyak digunakan dalam industri kayu untuk membuat aneka furniture dalam ruang beragam bentuk lainnya.” (Kalenka Nobertus, 2014 : 15)”

Dari penjelasan mengenai kayu mahoni dan pinus, dua kayu ini baik digunakan untuk *furniture* dan kerajinan kayunya juga mudah dibentuk. Selain itu mahoni juga sangat kuat dan tahan lama.

Dalam pembuatannya dua jenis kayu ini akan dimanfaatkan sebagai media pengganti kanvas untuk berkarya seni lukis. Penulis ingin menampilkan bentuk sisa-sisa potongan kayu dari industri. Bentuk-bentuk itu nantinya akan disusun dan ditempel pada papan palet kayu pinus. Teknik menempel itu biasanya disebut dengan Kolase. “Kolase adalah sebuah teknik seni dengan cara menempel materi-materi selain cat seperti kertas, logam, tanah liat, kayu dan lain-lain. Kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. (susanto, 2002 : 63).” Tempelan kayu itu akan disusun sedemikian rupa untuk memberikan kesan volume dan efek timbul pada medianya. Teknik dari media yang digunakan selain mendapatkan kesan volume akan didapatkan tekstur kesan-kesan yang ada pada karya bentuk (*form*) bidang (*shape*) dan ruang (*space*) yang membentuk satu kesatuan beda bentuk, beda ruang, beda volume, beda tekstur, beda jarak, dan beda warna. Secara global bentuk yang dihasilkan mempunyai ritme atau irama yang harmonis dan merupakan suatu kesatuan dalam komposisinya.

METODE PENCIPTAAN

Pada tahap penciptaan seni lukis, terdapat beberapa tahapan secara umum digunakan untuk proses pembuatan karya seni lukis. Dalam sebuah tahapan proses penciptaan karya seni lukis terdapat beberapa tahapan atau proses yang harus dilalui sehingga dapat terciptanya sebuah karya seni lukis. Tahapan atau proses setiap seniman sangat bervariasi dan berbeda-beda. Pada tahapan penciptaan ini penulis mempunyai beberapa metode dalam proses penciptaannya, antara lain;

Pengamatan Visual

Pengamatan merupakan sebuah proses untuk mengenal dunia luar, memahami dan mengerti objek serta sebagai alat untuk menemukan kebenaran dibalik objek. Kebenaran dalam objek akan menjadi suatu penggerak dan kesadaran pada diri manusia. Proses pengamatan pada diri manusia dilakukan dengan menggunakan salah satu inderawi yakni; penggunaan pada indera mata/ penglihatan. Mata/penglihatan mempunyai daya untuk menyesuaikan diri pada objek yang telah biasa di lihatnya dan mempunyai tanggapan-tanggapan baru dalam

keadaan yang abnormal. Peranan mata sangat penting karena mampu melihat berbagai macam bentuk, gerakan, warna dan objek yang nantinya akan merangsang pikiran manusia untuk berbuat sesuatu. (Sudira,2010; 70).

Pengamatan Visual menurut Kartika (2001;56), pengamatan yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan indera mata, pendengaran, pembau, peraba, dan perasa.

Dari pernyataan diatas pengamatan visual sangat berpengaruh pada inderawi yang salah satunya adalah mata/penglihatan. Dari pengamatan itu penulis terdorong untuk membuat suatu karya seni lukis dengan media limbah kayu yang mana limbah itu berasal dari sisa potongan kayu industri yang tidak di manfaatkan lagi. Penulis ingin menjadikan limbah kayu tak tidak bermanfaat itu menjadi suatu karya seni yang mempunyai nilai ekonomi.

Mengingat, Rasional, Lahiriah

Mengingat merupakan proses untuk mendukung proses penglihatan. Williem Stern berpendapat bahwa ingatan adalah suatu kemampuan menghubungkan pengalaman yang telah lampau dengan pengalaman sekarang. Pengalaman masa lampau yang telah melekat didalam jiwa seseorang di reproduksi dalam masa sekarang. Sedangkan ingatan menurut Kohnstamm adalah segala macam tugas kejiwaan yang saling berhubungan di dalam waktu. (Sudira,2010;72).

Pengalaman Lahiriah, pengalaman yang berhubungan dengan intelegensi, akal pikiran, rasional, dan penalaran. (Sattar,2012;36).

Proses berpikir terjadi karena adanya kesadaran dalam diri manusia. Melalui proses berpikir inilah manusia dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencipta kemajuan peradaban dan kebudayaan yang telah berkembang. Berpikir jug adapt memberikan kekuatan rokhaniah untuk mengontrol dan mengendalikan potensi untuk mencipta sesuatu yang baru. (Sudira,2010;74).

Otak, rasional, sebagai motor penggerak anggota tubuh keseluruhan komponen secara sistemik atau yang memerintahkan dan mengontrol kerja seluruh anggota tubuh. (Sattar,2012;40).

Rasa, Jiwa, Batiniah

Manusia sering kali dipengaruhi oleh perasaan. Hal ini menjadi peranan penting dalam pola kehidupan manusia. Perasaan dapat menimbulkan daya dorong (motivasi) bagi manusia. (Sudira,2010;72).

Jiwa (hati, rasa seni) secara rokhaniah perasaan halus, rasa seni, estetis melalui hati sanubari menerima masukan dan intelegensi untuk mempertimbangkannya. (Sattar, 2012; 40).

Seniman

Seniman merupakan orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelar karya seni. (Susanto,2011;356).

Seniman sebagai penggagas, pembuat karya seni melalui hasil proses pengalaman-pengalaman yang diolah, diendap, dan dihayati. Munculah hasil adaptasi, presepsi, sense, interpretasi, asumsi, rasa seni yang estetis, dan hasil selektifitas penyaringannya kemudian hadir ungkapan ekspresi karya seni. Wujud dan bentuknya merupakan hasil aktivitas seniman baik pribadi maupun masyarakat melalui kelompok sosial dan lingkungan komunitasnya. (Sattar,2012;30).

Ide

Ide adalah sebuah rancangan yang disusun sebelum membuat sebuah karya seni. Ide biasanya datang dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Ide penulis untuk menciptakan sebuah karya seni dengan media non konvensional ini diperoleh dari pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, kejadian-kejadian yang pernah di lihat, dan media-media berupa media sosial dan cetak. Serta karya dari seniman tercipta karena melihat banyaknya limbah padat yang tidak di manfaatkan dan terus menumpuk sehingga dapat mencemari lingkungan. Dalam hal ini penulis tergerak untuk memanfaatkan limbah kayu itu sebagai media karya seni lukis yang bernilai ekonomi.

Konsep

Konsep ialah pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Keberhasilan konsep tergantung pada pemantulan realitas objektif didalamnya. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni (Susanto,2011;227).

Konsep adalah penjelasan dari sebuah karya seni agar maksud dan tujuan dari penciptaan karya seni ini menjadi jelas. Konsep penulis adalah menjadikan limbah kayu sebagai media berkarya seni lukis. Media yang biasa digunakan dalam pembuatan karya seni biasanya bersifat konvensional dengan media kanvas. Namun dalam hal ini penulis ingin membuat media itu menjadi media yang non konvensional dengan menggunakan limbah kayu.

Proses

Proses dalam karya seni sangat beraneka ragam, dalam tahap penciptaan seni lukis penulis memiliki beberapa tahap dalam pembuatannya dengan melakukan pengamatan, berpikir rasional, dirasakan, menentukan ide, konsep, dan sampai pada tahap memvisualisasikan atau penciptaan.

Hasil Karya Seni

Dalam perwujudan karya seni ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal pertama yang perlu di perhatikan ialah pembuatan sketsa. Dalam hal ini pembuatan sketsa perlu di perhatikan mulai dari penggambaran objek, penataan bentuk dan komposisinya.

Setelah tahap pembuatan sketsa selesai dilanjut dengan merancang sisa potongan limbah kayu yang beraneka macam itu sebagai media pengganti media kanvas untuk di aplikasikan dalam sketsa tersebut. Penataan itu diimbangi dengan komposisi dan keseimbangan pada penataannya sehingga menampilkan kesan menarik pada karyanya. Namun sebelum pengaplikasian kayu itu di pasrah terlebih dahulu untuk menghilangkan serabut-serabutnya dan menjadikan kayu itu halus dan mudah untuk di aplikasikan. Setelah kayu itu semua siap sisa potongan itu akan di tempel pada papan triplek dan papan pallet dengan menggunakan lem kayu sesuai susunan dan bentuk yang di inginkan. Tahap selanjutnya pewarnaan background dengan pemberian sedikit lem kayu untuk lebih merekatkan pada proses penempelan tadi. Kemudian sketsa yang sudah di buat itu di aplikasikan pada medianya dengan pemberian warna sesuai keinginan. Setelah semua selesai dilaksanakan barulah lanjut pada tahap terakhir yaitu pemberian vernis. Pemberian vernis di lakukan agar warna cat tetap terjaga keawetannya, mudah dibersihkan, tahan terhadap berbagai perubahan cuaca, dan terhindar dari hewan pemakan kayu.

Evaluator

Evaluator adalah pihak yang melakukan evaluasi pelaksanaan suatu kegiatan. Pada penciptaan ini penulis akan membuat suatu rancangan kegiatan proses berkarya yang akan di evaluasi.

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan, atau program. Evaluasi adalah sebuah penilaian yang direncanakan, sedang berlangsung atau pun yang telah diselesaikan kamus besar bahasa Indonesia (2001;310). Evaluasi merupakan Rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar yang telah ditetapkan. Masukan untuk perencanaan yang akan datang.

Validator

Validator orang yang memvalidasi. Pada proses validasi ini tindakan pembuktian, artinya validasi merupakan suatu pekerjaan “dokumentasi”. Proses pembuktian ini akan dibantu dengan validator. Validator sebagai penilai atau penentu hasil proses yang sudah di kerjakan dengan memberikan saran dan masukan untuk perencanaan yang akan datang.

Revisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001;954), revisi merupakan tinjauan (pemeriksaan) kembali untuk perbaikan sudah waktunya diadakan.

Setelah semua proses evaluator, evaluasi, validator dan pada tahap terakhir adalah proses revisi. Dimana pada revisi ini akan ada perbaikan.

PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN SENI

Proses penciptaan ini terinspirasi dari karya penulis sebelumnya, dimana karya itu menggunakan media non konvensional yang digunakan dalam penciptaan karya. Hal ini juga di latar belakang oleh banyaknya limbah kayu yang berada di dekat lokasi rumah penulis limbah itu berasal dari limbah industri. Limbah kayu jika tidak di manfaatkan akan merusak lingkungan dengan itu penulis ingin memanfaatkannya sebagai karya seni lukis.

Di samping itu ada juga tokoh inspirasi dalam penciptaan media ini salah satunya seniman Maharani Mancanegara dan Amrus Natalsya yang juga memanfaatkan limbah kayu itu sebagai karya seni. Dengan papan-papan *pallet* yang digunakan sebagai media untuk berkarya. Memang sering dijumpai di sekitar jalan atau tempat-tempat pembuangan limbah kayu itu banyak papan *pallet* yang sudah dibuang dan tidak dimanfaatkan lagi, namun sebenarnya limbah itu masih bisa di buat berbagai karya seni baik seni rupa, kerajinan, pahatan, dll.

Proses Pengerjaan dan Hasil Visualisasi Karya

Dalam proses penyiapan media bahan yang digunakan untuk membuat karya adalah potongan-potongan kayu, triplek, papan *pallet*, alat pengamplas, lem putih, dan cat tembok. Pada prosesnya kayu yang

sudah diampas di susun di atas triplek dan papan pallet dengan mempertimbangkan komposisi dan *balance* (kesimbangan) untuk memberikan kesan menarik. Selanjutnya bila sudah terlihat pas ditempel dengan menggunakan lem putih. Setelah kering kayu itu diberi cat yang dicampur lem putih sebagai *background* dan untuk merekatkan lagi kayu yang sudah di tempel pada papan *pallet* dan triplek tersebut.



Gambar 4.1 limbah kayu
(Dokumen Penulis)



Gambar 4.2 Proses Pengampelasan
(Dokumen Penulis)



Gambar 4.3 Proses penyusunan
(Dokumen Penulis)



Gambar 4.4 proses penempelan lem kayu
(Dokumen Penulis)



Gambar 4.5 Proses pewarnaan yang di campur lem kayu
(Dokumen Penulis)

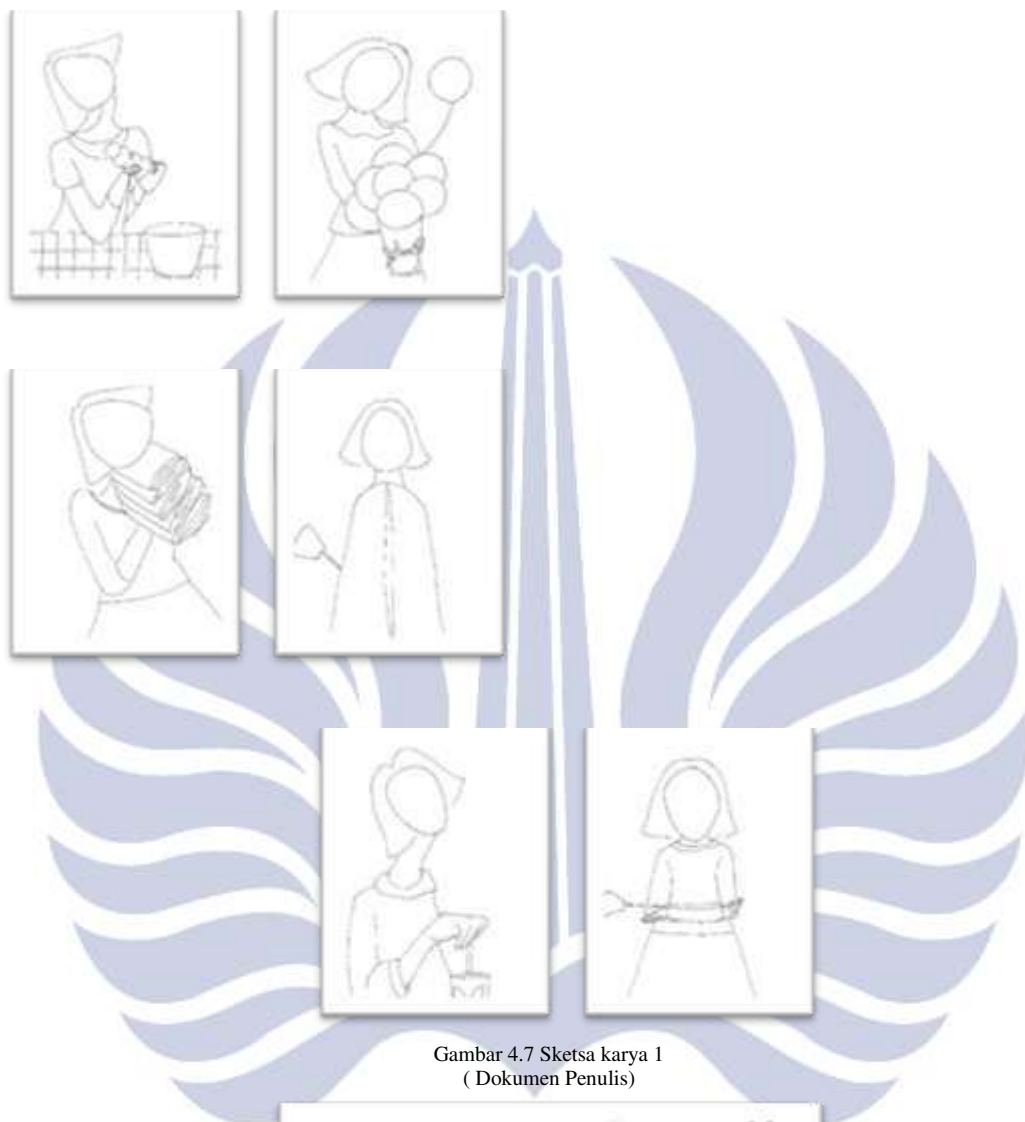


Gambar 4.6 Hasil jadi media kayu
(Dokumen Penulis)

Membuat Sketsa Karya

Proses pembuatan sketsa sangat diperlukan untuk memulai membuat sebuah karya. Sketsa sangat berguna dalam membuat karya seni lukis, karena dengan sketsa karya yang dihasilkan dapat mencapai kemungkinan yang diharapkan secara maksimal. Sketsa dibuat dengan menggunakan pensil yang diterapkan pada bidang kertas. Setelah itu sketsa dipindah pada media kayu dengan cara menggambar dari awal.





Gambar 4.7 Sketsa karya 1
(Dokumen Penulis)



Gambar 4.8 Sketsa karya 2
(Dokumen Penulis)





Gambar 4.9 Sketsa karya 3
(Dokumen Penulis)

Gambar 4.10 Sketsa karya 4
(Dokumen Penulis)

Hasil Karya

A. Deskripsi Karya Lukis 1

Pada karya 1 ini penulis ingin menampilkan susunan dari potongan limbah kayu sebagai medianya. Karya 1 ini terdiri dari 8 (delapan) panel dengan ukuran 60x60cm setiap panelnya. Panel satu dengan panel yang lainnya tidak memiliki kesamaan dalam penyusunannya, ada berbagai macam susunan dan bentuk yang dibuat pada karya 1 ini.



Gambar 4.11 Karya Seni Lukis 1
(Dokumen Penulis)

Work Housewife (Pekerjaan ibu rumah tangga). 60x60cm x (8 panel). Acrylic on wood. 2017

1. Ide

Suatu hal pekerjaan yang sering dikerjakan oleh seorang ibu rumah tangga untuk mengurus kebutuhan keluarga menjadi sebuah inspirasi dalam berkarya. Pada karya pertama ini akan diaplikasikan pada media kayu dengan susunan kayu yang berbeda setiap karyanya.

2. Konsep

Peran seorang ibu rumah tangga menjadi sumber inspirasi pada karya pertama. Sebagian masyarakat pada umumnya menganggap ibu rumah tangga bukan suatu profesi, karena hanya dianggap hanya tinggal dirumah saja dan mengurus rumah. Tetapi kenyataannya pekerjaan ibu rumah tangga lebih banyak dan berat dari pada orang-orang yang bekerja pada instansi pemerintahan atau perusahaan swasta. Semua bidang pekerjaan apapun pasti memiliki waktu bekerja. Ada waktu yang sudah ditentukan kapan mulai dan berakhirnya pekerjaan. Ibu rumah tangga tidak mengenal libur atau tanggal merah, mereka harus bekerja untuk mengurus rumah dan keluarganya.

Pada karya pertama ini digambarkan beberapa kegiatan yang dikerjakan pada ibu rumah tangga. Penulis juga mendapatkan inspirasi dari sosok seorang ibu penulis yang biasanya melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

3. Message

Suatu profesi atau pekerjaan memang harus dihargai baik seorang ibu rumah tangga, wirausaha, wiraswasta, bahkan profesi yang kecilpun, bukan hanya jabatan yang tinggi yang mendapatkan sebuah penghargaan atau pujian.

B. Deskripsi Karya Lukis 2

Pada karya 2 ini penulis juga menampilkan susunan dari potongan limbah kayu sebagai medianya. Namun kayu yang digunakan menggunakan kayu yang berukuran sedang. Karya 2 dengan ukuran 140x70cm.



Gambar 4.12 Karya Seni Lukis 2
(Dokumen Penulis)
Wanita Masa Kini. 140x70cm. Acrylic on wood. 2017

1. Ide

Melihat banyaknya persoalan yang dibahas dalam media sosial, televisi, dan majalah. Seiring perubahan dan perkembangan zaman, wanita telah mengubah dirinya menjadi wanita yang penuh dengan pesona, lincah, tahu akan mode, cantik, dan percaya diri.

2. Konsep

Salah satu fenomena yang sangat menarik yang pencipta temukan di masyarakat dalam zaman yang serba maju ini adalah perubahan gaya hidup, seperti contoh melihat sosok bintang sinetron atau penyanyi yang terkenal yang terlintas adalah sosok manusia yang hidup dalam dunia glamour. Lihat dari gaya dandanan, bajunya, model rambut, dan semua yang dipakai pada dirinya memperlihatkan kesan glamour.

Kehidupan wanita modern merupakan tuntutan diri untuk maju dan berkembang seiring perkembangan zaman di era globalisasi saat ini. Kehidupan wanita masa kini (modern) merupakan suatu hal yang menarik bagi pencipta karena wanita memiliki suatu daya tarik tersendiri bagi penciptanya yaitu; bentuk tubuh, dan yang terpenting bagi pencipta yang kesehariannya merupakan suatu kejadian yang sangat bagus diungkapkan ke dalam karya seni lukis.

3. *Message*

Berpenampilan memang sangat penting namun perlu diperhatikan dalam berpenampilan, tak hanya itu wanita juga harus bisa mempertimbangkan dengan kebutuhan sehari-hari.

Dalam memilih gaya berdandan, pakaian, model rambut, dll juga sebagai wanita juga harus pintar memilih mana yang pantas dan tidak untuk dikenakan.

C. Deskripsi Karya Lukis 3

Karya ke 3 ini penulis menggunakan balok kayu yang memiliki ketebalan yang lebih dibanding dengan karya ke 1 dan ke 2. Dalam setiap baloknya memiliki perbedaan ukuran dan bentuk. Pada karya ke 3 ini ada 8 pannel karya seni lukis dengan media kayu. Setiap karya kayu itu ditempel dengan papan triplek dengan ukuran sama 40x40cm



Gambar 4.13 Karya Seni Lukis 3
(Dokumen Penulis)
Memori. 40x40cm x (8panel). Acrylic on wood. 2017

1. Ide

Mengingat kembali memori yang indah-indah bersama keluarga memang sangat susah untuk diwujudkan dalam hal kenangan yang bisa dilihat. Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan sebagian kenangan itu dalam karya.

2. Konsep

Keluarga adalah harta yang sangat berharga. Keluarga merupakan tempat untuk mencurahkan kasih sayang. Kebahagiaan dan kedekatan pada keluarga yang membuat anak itu bisa tumbuh menjadi anak yang lebih baik. Dalam karya ini menceritakan tentang memori masa kecil hingga saat ini yang masih teringat di benak pikiran sang penulis tentang kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada kedua orang tua.

Dalam penggambarannya sosok ibunya yang paling dekat dengan penulis. Karena hubungan ibu dengan anak memiliki kedekatan yang sangat intim. Hal ini dikarenakan anak pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya ketika masih kecil semenjak *masi bayi* masih diberi ASI. Sampai dia bisa berjalan masih tetap bersama ibunya. Ini yang membuat hubungan anak dan ibu sedemikian dekatnya sehingga penulis ingin menggambarkan dalam bentuk karya seni lukis.

3. Message

Kenangan yang indah itu jika hanya diingat suatu saat akan lupa namun jika kita abadikan sampai tua pun kita tidak akan melupakan hal itu. Karena kasih sayang dan pengertian itu sangat baik untuk anak dan perkembangan anak. Sosok orang tua adalah panutan untuk anaknya.

D. Deskripsi Karya Lukis 4

Karya ke 4 ini penulis juga menggunakan balok kayu yang sama dengan karya ke 3. Dalam setiap baloknya memiliki perbedaan ukuran dan bentuk. Pada karya ke 4 ini ada 4 panel karya seni lukis dengan media kayu. Setiap karya kayu itu ditempel dengan papan triplek dengan ukuran sama 40x40cm.





Gambar 4.14 Karya Seni Lukis 4
(Dokumen Penulis)
Nada-nada indah. 40x40cm x (4panel). Acrylic on wood. 2017

1. Ide

Indra pendengaran tentang musik dan nada yang di hasilkan dalam suatu iringan lagu yang membuat *mood* berubah menjadi lebih baik menjadi inspirasi pada penciptaan karya keempat.

2. Konsep

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik.

Musik adalah suara yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Dari irama itu penulis mendapatkan sumber inspirasi, kemudian penulis menciptakan karya seni lukis dengan penggambaran objek-objek alat musik yang disukai.

Suling adalah alat musik yang ditiup yang bahannya terbuat dari kayu. Sedangkan sexofon terbuat dari logam, namun mempunyai cara yang sama dengan meniup alat musiknya. Biola adalah alat musik dawai, sama dengan gitar, hanya saja memainkannya yang berbeda, yaitu dengan cara digesek. Dram adalah alat musik perkusi yang terdiri dari kulit atau plastik yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang.

3. Message

Setiap alat musik mempunyai fungsi dan kegunaan sendiri-sendiri, begitu juga dengan nada yang dihasilkan. Setiap nada yang dihasilkan akan berbeda sehingga membuat suaru irama dan keharmonisan yang cukup menarik dan indah untuk dirasakan dan didengar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kajian terhadap materi bahan sebagai media seni lukis timbul ide memanfaatkan bahan kayu. Karena banyaknya limbah kayu yang dapat mencemari lingkungan sehingga penulis ingin memanfaatkannya menjadi karya seni lukis yang mempunyai daya tarik dan nilai ekonomi.

Selanjutnya dari pemilihan bahan media maka dilaksanakan proses penciptaan menggunakan media limbah kayu ini sebagai media non konvensional. Dengan berbagai tahapan yang dicapai untuk mewujudkan karya seni ini. Mulai dari tahapan pengamatan visual, rasional/lahiriah, rasa/rohaniah, ide, konsep, dan dilanjutkan dengan proses sehingga mendapatkan hasil akhir berupa karya seni.

Proses penciptaan karya seni lukis ada beberapa tahapan dalam proses penciptaan karya yaitu yang pertama persiapan alat dan bahan yang meliputi kayu, lem kayu, cat kayu dan cat acrylic, kertas, pensil, kuas, pisau pallet dan pernis. Dalam penciptaan juga ada beberapa proses yaitu proses awal adalah pengumpulan limbah kayu, pengamplasan pada serat kayu, penyusunan setiap karya dan di lanjut dengan penempelan lem pada papan triplek dan papan pallet, pewarnaan dan pengeblokan dengan menggunakan cat yang sudah diberi lem kayu, pembuatan sketsa dan dilanjut dengan pengaplikasian gambar ke media kayu, setelah semua proses selesai langkah selanjutnya pemberian warna dengan menggunakan cat acrylic, selanjutnya tahap terakhir yaitu *finishing* dengan pernis.

Pada akhirnya dihasilkan empat karya seni lukis dengan berbagai bentuk, susunan, dan model potongan kayu. Pada karya pertama yang berjudul *Work Housewife (Pekerjaan ibu rumah tangga)*, media kayu disusun dengan model penyusunan yang berbeda setiap panelnya, dalam karya ini ada 8 panel dengan ukuran 60x60cm.

Seni lukis pada karya pertama ini menceritakan tentang suatu profesi yang sering dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk mengurus rumah.

Karya kedua yang berjudul “wanita masa kini” dengan media kayu ukuran 140x70 cm, menceritakan tentang gaya hidup yang *glamour* dengan memandang gaya dandanan, fashion, model rambut, dll yang ada pada diri wanita masa kini.

Karya ketiga yang berjudul “memori” dengan media kayu ukuran 40x40cm 8 panel, menceritakan tentang kehidupan yang dialami penulis ingatan-ingatan penulis akan masa lalu dari masa kecil hingga tumbuh menjadi seorang remaja sampai saat ini sudah menjadi dewasa. Kebahagiaan dan kehangatan kedua orang tua, kasih sayang kedua orang tua yang membuat penulis tumbuh menjadi seorang anak yang penuh dengan kasih sayang oleh kedua orang tua.

Selanjutnya karya ke empat yang berjudul “nada-nada indah” media kayu berukuran 40x40cm 4 panel, menceritakan akan sebuah alat musik yang memiliki perbedaan antara nada, fungsi dan bentuk.

Saran dan manfaat

Pada penciptaan ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut

Bagi mahasiswa program studi seni lukis Universitas negeri Surabaya, hendaknya menambah kreativitas dan wawasan dalam berkarya, rajin membaca, berdiskusi, bereksperimen dan melihat perkembangan seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari Nooryan.2008. *Kritik Seni. Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damajanti, Irma M.Sn.2006.*Psikologi Seni*. Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Djelantik,A.A.M. 1990. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dumanauw J.F. 1999. *Mengenal Kayu*. Semarang. Kanisius.
- Iriawan dalam kartikasari.2008. *Pemanfaatan limbah industri kayu lapis dan industri pengerajinan sebagai bahan baku papan partikel*,skripsi Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Kartika Dharsono Sony.2004.*Seni Rupa Modern*. Bandung. Rekayasa Sains.
- Kamus besar bahasa Indonesia.2005. Balai Pustaka. Jakarta.
- Nobertus Kaleka. 2014. *Kreasi miniatur dan seni liping dari limbah kayu*. Yogyakarta. Arcitra.
- M. Sattar. 2012. Proses Apresiasi dan Kreasi dalam Tritunggal Seni. Jurnal Seni Rupa. Unesa. Surabaya.
- Sudarmaji . 1979. *Dasar-dasar kritik seni sebagai pengantar apresiasi estetik seni rupa*. Jakarta. Museum Seni Rupa Jakarta.
- Sudira Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu seni teori dan praktik*. Jakarta. Inti prima.
- Susanto mike. 2011,2012. *Disksi Rupa*. Yogyakarta. DictiArt Lab.
- Winarno.2002. *Seni Lukis*. Surabaya .Unesa University Press.
- Dokumen Internet. *Profil Amrus Natalsya*.
(<https://www.rem.routledge.com/articles/natalsya-amrus-1933>). Diakses pada jum’at 17 februari 2017. 20:23 WIB
- Dokumen Internet. *Profil Maharani Mancanegara*.
(<https://www.pressreader.com/>) Diakses pada jum’at 17 februari 2017. 20:40 WIB
- Katalog Pemeran Borobudur. 2012. *Asian Contemporary And Modern Art*. Jakarta. PT. Balai Lelang Borobudur.
- Katalog Pameran IAA. 2013. *Post Medium*. Jakarta. PT. Gudang Garam, Tbk.
- Majalah Liquitex. 2007. *The Acrylic Book*. Jakarta. PT. Media Visual Art